

Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PPKN SD

Gabriela Anjelika Br Sebayang^{1*}, Monang Tua Simamora²

^{1,2}Program Studi PGSD Universitas Audi Indonesia

* corresponding author

Artikel Informasi

Received : 21 Oktober 2022
Revised : 15 November 2022
Available Online : 30 November 2022

Keyword

character education, teacher strategy

Korespondensi

Phone :
Email : sebayanggabriela634@gmail.com

Abstract

There are various keys to developing and shaping the character quality of citizens through education. The purpose of this research is to identify what good characters are shown by students at SDN 040443 Kabanjahe and describe the application of character education through PPKn at SDN 040443 Kabanjahe. The research method used is descriptive qualitative method, so the results of this study are: 1) Character values that are applied and shown are religious, care for the environment, responsibility, honesty, and tolerance. 2) The application and concept of character education at SDN 040443 Kabanjahe in PPKn material through habituation. 3) The strategies used by teachers in implementing character education, for example, are constantly reminding students to be kind, giving warnings, setting examples and being good examples, and growing student awareness.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan moral bisa diberikan dalam pembelajaran pembentukan karakter seorang siswa. Pendidikan sudah jadi kunci penting untuk membangun serta membentuk kualitas moral masyarakat disuatu negara. Pendidikan juga bisa dibidang sebuah investasi jangka panjang yang amat berharga untuk perkembangan suatu negara, itu dikarenakan negara maju serta perkembangannya bagus bisa dipastikan mengikuti kualitas masyarakatnya sendiri. Pendidikan diharapkan bisa menjadikan masyarakat dengan karakter baik serta bisa menaikkan tingkat wawasan, toleransi serta kerukunan antar masyarakat. Inisai berhubungan pad fungsi serta tujuan dari pendidikan nasional yang telah tercantum didalam UU Nomor 20

tahun 2003 perihal sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang mengemukakan Pendidikan nasional punya fungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak, rmatabat supaya bisa mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan agar potensi seorang siswa lebih berkembang menjadi manusia beriman berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, punya rasa tanggung jawab tinggi, serta takwa pada Tuhan Yang Maha Esa,

Dari penjelasan di atas terbukti, jika fungsi dari pendidikan nasional tujuannya agar potensi seorang siswa lebih berkembang menjadi manusia beriman berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, punya rasa tanggung jawab tinggi, serta takwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya masyarakat yang punya karakter baik, itu

adalah hal berharga didalam perjalanan berbangsa dan bernegara. Jika seseorang tidak ada yang punya karakter baik, maka orang itu akan mudah melaksanakan berbagai aktivitas yang bisa membuat dirinya bahagia walau harus dengan menyakiti orang lain juga.

Dari studi yang terdahulu, ada sebuah hasil yang diperoleh jika sudah banyak siswa SDN 040443 Kabanjahe memperlihatkan karakter yang baik dalam diri mereka, contohnya seperti ketika jam masuk sudah berbunyi semua siswa diahruskan keluar lalu ke lapangan untuk baris dan menyanyikan lagu kebangsaan dan daerah dengan bersama-sama, Tindakan ini telah memperlihatkan jika kebanyakan siswa SDN 040443 Kabanjahe punya karakter disiplin, cinta tanah air, serta religius. Dengan betapa pentingnya karakter seseorang maka dari itu pembentukan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin, supaya menjadi sumber daya manusia (SDM) dengan karakter yang kuat, berbudi luhur serta berhati mulia.

Dengan umur anak SD (Sekolah Dasar) yang masih dini, menjadikan tahapan ini sangatlah penting untuk memberikan pendidikan karakter, dikarenakan diusia ini seorang anak sedang ditahap berkembangnya fisik motorik serta kepribadian, seperti watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang terus tumbuh pesat seiring berjalannya usia. Sekolah Dasar juga sebuah lembaga pendidikan paling dasar, dan hampir seluruh peserta didiknya punya keinginan tahu tinggi serta pastinya memerlukan bimbingan yang bisa jadi panutannya. Jika anak seusianya berbuat salah, masih bisa untuk diberi arahan serta bimbingan yang lebih baik lagi kedepannya, supaya anak-anak ini punya karakter baik yang berguna di masa yang akan datang. Didasarri latar belakang tersebut, penulis

ingin mengambil judul penelitian kualitatif “Penerapan Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran PPKn di SD.”

Tujuan dari penelitian ini ialah: Mengidentifikasi apa saja karakter baik yang sudah diperlihatkan siswa SDN 040443 Kabanjahe

Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah upaya yang telah direncanakan dengan matang serta arah tujuan yang jelas, dengan maksud membentuk suasana pembelajarn untuk peserta didik, dengan harapan mereka bisa aktif mengikutinya, supaya bisa membentuk potensi, kecerdasan, keahlian dan akhlak yang baik pada diri masing-masing peserta didik.

Jadi Pendidikan menjadi komponen utama dalam upaya memajukan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi, pelaksanaannya sendiri harus demokratis, berkeadilan dan tidak bersifat diskriminatif.. Selanjutnya dari UU No.20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan jika:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pengertian dan pendefinisian itu, bisa disimpulkan jika pendidikan ialah sebuah dari seorang untuk merubah serta memperluas lagi ilmu pengetahuan, perilaku, serta potensi yang mereka punya, bisa diarahkan lewat pembelajaran serta bimbingan yang terstruktur

Karakter

Rosidatun (2018:20) berpendapat jika karakter ialah nilai utama yang menjadi kepribadian seseorang, bisa terbentuk bagus dikarenakan pengaruh dari hereditas ataupun dari lingkungan sekitar, yang jadi pembeda dari orang lainnya, dan bisa mewujudkan ke sikap serta tindakan kesehariannya. karakter sudah jadi ciri khas tersendiri dari suatu negeri serta juga nilai penting dan utama, untuk sikap yang jadi sumber penilaian interaksi. Dari uraian tersebut penelut bisa menyimpulkan jika karakter ialah sifat, watak, akhlak serta budi pekerti seorang yang sudah dibentuk melalui beragam proses dan sudah jadi ciri khasnya sendiri.

Pengertian Pendidikan Karakter

Kemendiknas (2011) Pendidikan menjelaskan jika Karakter itu ialah sebuah upaya mengajarkan perilaku yang baik, dengan begitu seorang siswa dapat bersikap serta bertindak sama seperti nilai yang telah jadi rutinitas. Pendidikan karakter adalah salah satu usaha mengajarkan dan mengembangkan budi pekerti luhur (karakter), pemikiran, serta pertumbuhan seorang anak, (Ningsih, 2015:8). Supranoto (2015:48) mengemukakan jika pendidikan karakter ialah semua upaya yang bisa dilaksanakan agar karakter seorang siswa bisa dikembangkan. Dia berpendapat, pendidikan karakter punya tiga unsur utama, yakni (knowing the good) tahu akan kebaikan, (loving the good) cinta pada kebaikan, (doing the good) melaksanakan kebaikan. Pendidikan karakter ialah bagian pokok didalam kehidupan bernegara serta seorang siswa yang berkarakter teguh bisa menaikkan kualitas dari pendidikan sebuah negara.

Dari pengertian tersebut bisa peneliti simpulkan deskripsi dari pendidikan karakter ialah upaya untuk mengembangkan serta

meningkatkan kualitas karakter siswanya agar sama dengan nilai yang diajarkan, dan jadi manusia yang tahu, mencintai serta selalu berbuat kebaikan pada, diri sendiri, sesama, dan juga lingkungan sekitar, lalu mempraktikkan dikehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Karakter

Hasan memberi pendapat didalam Santosa (2014:33-34) sumber nilai yang akan dikembangkan pada pendidikan karakter teridentifikasi dari sumber dibawah ini:

a. Agama

Dikarenakan Indonesia ini masyarakatnya beragama. Maka kehidupannya selalu berdasar dari ajaran agama yang dianut. Secara politis, dalam berkehidupan negarapun berdasar pada nilai keagamaan. Maka dari itu penilaian pendidikan karakter harus berdasar dari kaidah keagamaan pula.

b. Pancasila

Pancasila ada di Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan didalam pasal-pasal yang ada di UUD 1945. Berarti, nilai yang terkandung pada pancasila dijadikan nilai untuk mengatur kehidupan hukum, politi, ekonomi, budaya, kemasyarakatan, serta seni. Pendidikan karakter sendiri punya tujuan untuk mempersiapkan seorang siswa jadi warga negara yang mampu menerapkan nilai yang terkandung dalam pancasila dikehidupannya.

c. Budaya

Tidak ada seorangpun manusia yang bisa hidup tanpa bermasyarakat, nilai kebudayaan dijadikan sebuah dasar pemberian makna pada sebuah rancangan serta komunikasi diantar seluruh anggota masyarakat itu sendiri. Budaya ini begitu penting juga dikehidupan bermasyarakat, karena

diharuskan jadi sumber nilai di pendidikan karakter.

d. Tujuan dari Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional mengantongi beragam nilai-nilai kemanusiaan yang wajib dipunyai oleh setiap warga negara Indonesia. Maka dari itu, tujuan pendidikan nasional ialah sebagai sumber operasional untuk perkembangan pendidikan karakter.

Nilai yang diambil dari agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional ini sudah dikembangkan lagi oleh Kemendiknas (2011) serta teridentifikasi jadi 18 nilai karakter. Kyakni seperti berikut ini: 1. Toleransi, 2. jujur, 3. religius, 4. disiplin, 5. kerja keras, 6. bertanggung jawab, 7. mandiri, 8. demokratis, 9. rasa ingin tahu, 10. peduli lingkungan, 11. cinta tanah air, 12. menghargai prestasi, 13. komunikatif, 14. cinta damai; 15. suka membaca, 16. berjiwa patriotisme, 17. peduli sosial, 18. kreatif.

2. METODE PENELITIAN

Di penelitian ini memakai metode kualitatif, yaitu sebuah metode dengan tujuan mempelajari atau memahami sebuah kejadian dalam konteks sosial, dengan cara alami yakni mengutamakan interaksi yang mendalam diantara peneliti dengan kejadian yang sedang diteliti, (Herdiansyah 2010:9). Peneliti memulai dengan pendekatan deskriptif kualitatif yakni metode penelitian dengan tujuan merincikan dengan penuh serta mendalam perihal realitas sosial serta beragam kejadian yang ada di masyarakat. Dengan begitu sehingga terdeskripsikan setiap ciri sifat, karakter, dan model dari kejadian yang ada (Sanjaya 2015:47)

Dengan memakai metode kualitatif dikarenakan didasari pemahaman serta arti

dari penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Lokasinya di SDN 040443 Kabanjahe, dengan subjek penelitian seluruh tenaga pengajar beserta kepala sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh hasil jika:

1. Nilai Karakter yang Diterapkan

Dari 18 penilaian karakter, yang kerap dilaksanakan di SDN 040443 Kabanjahe yakni yang religius, penilaian religius dilakukan di aktivitas berdoa sebelum serta sesudah pembelajaran, saat shalat berjamaah, dan beragam aktivitas lainnya. nilai peduli akan lingkungan sekitar, ini dilaksanakan para siswa di aktivitas bersih bersama, mengumpulkan botol bekas, membuang sampah sesuai jenisnya, serta tertip melakukan piket harian. punya rasa bertanggung jawab, penilaian tanggung jawab ini mereka terapkan mereka punya kesalahan lalu berani untuk mengakui kesalahan tersebut, kemudian meminta maaf karena telah berbuat kesalahan. kejujuran, nilai kejujuran dilaksanakan di aktivitas ujian untuk tidak diperbolehkan menyontek teman lain. kedisiplinan, nilai ini dilaksanakan di aktivitas datang sekolah selalu tepat waktu, patuh pada semua aturan dan lainnya. Nilai toleransi dilaksanakan pada aktivitas kerja kelompok dengan tidak memilih-milih teman serta tidak menjahili atau mengganggu teman yang beribadah. Beragam Nilai karakter itu dipraktekkan lewat aktivitas di sekolah.

2. Penerapan Pendidikan Karakter

Sebuah rancangan dibutuhkan untuk diterapkan di pendidikan karakter suatu sekolah. Rancangan penerapan pendidikan karakter yang dipakai di SDN 040443 Kabanjahe yakni konsep rutinitas. Menurut

narasumber rutinitas dilaksanakan supaya siswa terbiasa dengan aktivitas yang dilaksanakan di sekolah serta mampu diterapkan diluar lingkungan sekolah. Rutinitas yang dilaksanakan contohnya yakni menyanyikan lagu wajib nasional serta berdoa bersama di lapangan, mengumpulkan botol bekas setiap hari selasa dan aktivitas semacamnya

3. Strategi serta Tujuan Guru ketika Penerapan Pendidikan Karakter

Strategi itu merupakan suatu cara yang dipakai guru ketika menerapkan pendidikan karakter untuk menggapai tujuan yang diharapkan serta ditetapkan. Strategi yang dipakai guru serta kepala sekolah SDN 040443 Kabanjahe yakni terus mengingatkan siswa agar berbuat kebaikan, memberikan teguran ketika siswa berbuat salah, memberi contoh dalam kebaikan untuk siswa, melaksanakan rutinitas, dan memunculkan kesadaran setiapsiswa.

4. Halangan dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Ada berbagai faktor halangan bisa berpengaruh untuk karakter siswa, maka setiap guru serta sekolah perlu tahu cara menanganinya. Halangan yang diterima guru SDN 040443 beserta cara menanganinya yakni yang pertama dari Lingkungan yang buruk dapat menular pada karakter siswa tersebut, cara menanganinya yakni dengan memberi siswa himbauan serta selalu mengingatkan untuk bersikap baik. Yang Kedua dari faktor orang tua yang punya sikap acuh serta sibuk dengan urusan masing-masing, cara mengatasinya yakni dengan melakukan pertemuan kedua orang tua, supaya bisa membahas cara yang tepat untuk mempraktekan pendidikan karakter kepada siswa. Yang Ketiga dikarenakan siswa cuek, acuh dan sulit dinasehati, cara

mengatasinya yakni dengan memberi peringatan, teguran serta tegas pada siswa tersebut. Yang Keempat faktor dari guru itu sendiri, kekurangan waktu untuk mengayomi siswa, maka tidak sepenuhnya siswa dalam pengawasan guru, cara mengatasinya yakni dengan membuat koordinasi dengan kedua orang tua siswa yang bersangkutan.

Nilai Karakter yang Diterapkan

Dari data dari observasi serta wawancara yang sudah diperoleh, terlihat jika karakter tiap kelas di SDN 040443 Kabanjahe berbeda-beda, dan terpaku pada apa yang diperlukan setiap guru. Pihak sekolah serta guru bisa menambah ataupun mengurangi nilai karakter selaras dengan yang diperlukan sekolah itu serta hakekat materi SK-KD dan pembahasan mata pelajaran, (Supranoto,2015:42). Nilai karakter yang terbanyak penerapannya, oleh guru SDN 040443 Kabanjahe yakni religus, peduli lingkungan, rasa tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, serta toleransi. Selaras apa yang jadi Instruksi Presiden nomor 87 tahun 2017, Kemendikbud (2017) memberi penegasan jika ada 5 nilai karakter pokok yang sumbernya berasal dari Pancasila, yang jadi tujuan utama pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), antaranya seperti nasionalisme, religus, integritas, gotong royong, serta kemandirian. Berbagai Nilai ini tidak bisa berdiri serta berkembang sendirinya, namun harus berhubungan satu sama lainnya.

Penerapan dan Konsep Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan dengan semua tenaga pengajar dan kepala sekolah SDN 040443 Kabanjahe, penerapan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan telah

terlaksana cukup bagus dengan cara melakukan aktivitas yang rutin. Zubaedi (2013:114) mengemukakan jika pendidikan karakter dapat terlaksana seperti yang diharapkan dikarenakan 3 hal, Diantaranya memakai prinsip rutinitas dalam seluruh aspek kehidupan. Rutinitas ialah sebuah usaha yang dilaksanakan seorang guru, untuk menerapkan pendidikan karakter, supaya para siswa bisa menjadikan sebuah kebiasaan, ini sesuai dengan Permendikbud No.23 Tahun 2015 perihal penanaman budi pekerti atau juga karakter, pada pasal 1 ayat 4 yang mengemukakan jika: “Rutinitas ialah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan siswa, guru, dan tenaga pengajar dengan tujuan mengembangkan kebiasaan bagus serta membentuk generasi berkarakter positif”. Aktivitas rutinitas ini melaksanakan supaya siswa bisa melaksanakan pemahaman yang diperoleh kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah namu dilingkungan manapun.

Strategi dan Tujuan Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara yang diperoleh bisa diketahui jika strategi yang dipakai oleh tiap guru beragam, contohnya terus memberitahu siswa tentang kebaikan, memberi teguran, memberi contoh ataupun juga jadi teladan, aktivitas rutin, serta menimbulkan kesadaran seorang siswa. Ini sama dengan pendapat Zubaedi (2013:114) mengemukakan jika rencana yang bisa membuat pendidikan karakter dapat terlaksana sesuai keinginan dengan 3 hal dibawah:

- a. Memakai prinsip teladan dari seluruh pihak bersangkutan, mulai dari orang tua, guru, masyarakat sekitar hingga pemimpinnya.
- b. Memakai prinsip rutinitas dalam seluruh aspek kehidupan.

- c. Memakai prinsip kesadaran dalam bertindak sesuai apa yang diajarkan.

Walau rencana yang dipakai oleh paar guru beragam, namun tujuannya pasti sama, yakni diharapkan siswa berubah serta punya karakter bagus dengan begitu bisa mempraktekkan karakter yang dipunyai tidak hanya disekolah semata , namun juga dikeshariannya. Pendidikan karakter punya tujuan untk mengembangkan potensi yang ada pada diri seorang siswa supaya memberi suatu keputusan baik atauoun buruk, menjaga kebaikan, menjalankan kebaikan di keseharian dengan ikhlas (Samani dan Haryanto 2014:45-46).

Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara yang sudah terlaksana dengan narasumber, didapatkan hasil jika ada beragam halangan dipenerpannya yakni. Yang pertama dari faktor guru, kekurangan waktu dalam pendampingan berakibat pada longgarnya pengawasan guru yang jadi kurang efektif. Faktor yang kedua berasal dari siswa yang bersifat cuek serta acuh pada apa yang diajarkan oleh para guru. Faktor yang ketiga dari lingkungan keluarga ataupun tempat tinggal yang buruk dapat berakibat menjadikan karakternya memburuk, sama dengan yang diutarakan Megawangi (dalam Suarmini, dkk 2016) mengemukakan jika setiap anak bisa berkembang jadi pribadi berkarakter jika bisa tumbuh dilingkungan yang berkarakter pula, maka sebenarnya setiap anak bisa berkembang dengan maksimal. Faktor keempat dari orang tua siswa yang kurang peduli serta perhatian, karena sikap mereka yang acuh berakibat tidak berlanjutnya pengembangan karakter yang sudah ditanamkan oleh para guru, dan saat anaknya mendapat hukuman namun

sikap orang tua malah menentang. Ini berkaitan dengan cara pengasuhan yang contohnya ialah pola asuh tipe acuh. Ini sebuah pola dimana orang tua hanya memberi sedikit dukungan emosional kepada anak, bahkan kadang malah tidak sama sekali, memperlihatkan kurangnya minat tahu kehidupan anaknya, dan orang tua seperti lebih sibuk dengan dunianya sendiri, (Jeanne Ellis O. dalam Hasanah, 2016).

Dari hasil bahasan serta penguraian diatas, bisa tersimpulkan jika penerapan pendidikan karakter wajib ada dukungan serta bantuan dari beragam pihak, Ini mendapat dukungan dari Zubaedi (2013:143) yang mengemukakan jika mengembangkan karakter setiap anak adalah sebuah usaha yang memerlukan beragam pihak, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, serta dari pemerintah pula.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang sudah dilakukan tentang pendidikan karakter di SDN 040443 Kabanjahe bisa tersimpulkan jika karakter yang diperlihatkan oleh para siswa yakni, yang pertama religius, penilaian religius dilakukan di aktivitas berdoa sebelum serta sesudah pembelajaran, saat shalat berjamaah, dan beragam aktivitas lainnya. Yang kedua peduli akan lingkungan sekitar, ini dilaksanakan para siswa di aktivitas bersih bersama, mengumpulkan botol bekas, membuang sampah sesuai jenisnya, serta tertip melakukan piket harian. Yang Ketiga punya rasa bertanggung jawab, penilaian tanggung jawab ini mereka terapkan mereka punya kesalahan lalu berani untuk mengakui kesalahan tersebut, kemudian meminta maaf karena telah berbuat kesalahan. Yang Keempat kejujuran, nilai kejujuran dilaksanakan diaktivitas ujian untuk tidak diperbolehkan menyontek teman

lain. Yang Kelima kedisiplinan, nilai ini dilaksanakan diaktivitas datang sekolah selalu tepat waktu, patuh pada semua aturan dan lainnya. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut diharapkan karakter setiap siswa bisa terbentuk sesuai harapan awal.

Rencana yang diterapkan sekolah untuk pendidikan karakter yakni lewat rutinitas, namun rencana yang dipakai oleh setiap guru SDN 040443 Kabanjahe itu bermacam-macam, contohnya terus memberitahu siswa untuk berperilaku baik, memberi hukuman jika siswa berbuat salah, menjadi teladan bagi siswanya, melaksanakan rutinitas di kelas, mebyadarkan siswa betapa pentingnya pendidikan karakter untuk perkembangan kedepannya.

Penerapan pendidikan karakter pastinya mendapat halangan yang dilewati. Halangan di penerapan pendidikan karakter di SDN 040443 Kabanjahe yakni pertama faktor siswa, yang kedua faktor lingkungan, ketiga dari orang tua. Cara mengatasinya yakni guru senantiasa memberi himbauan pada siswa agar terus berperilaku baik, memberi motivasi untuk siswa, memberi teguran saat siswa salah, tegas pada siswa, serta terus berkoordinasi dengan kedua orang tua siswa agar tahu cara memberikan pendidikan karakter yang tepat kepada siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Santosa, Agus. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin siswa di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri*. Didaktika Religia. Vol.2 No.1
- Hasanah, Uswatun. (2016). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak*. Jurnal Elementary. Vol.2 No.2
- Maulana, Heri. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah*

- Alam. *Jurnal Khasanah Ilmu*. Vol.7
No.1
- Silitonga, Anita Shintauli, dkk (2014).
*Pengelolaan Kegiatan Bimbingan
dan Konseling Untuk Pembentukan
Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal
Manajemen Pendidikan* Vol.9 No.1
- Ningsih, Tutuk. (2015). *Implementasi
Pendidikan Karakter*. Purwokerto:
Stain Press.
- Noelaka, Arnos dan Amalia, Grace. (2017).
*Landasan Pendidikan Dasar
Pengenalan Diri Sendiri Menuju
Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi
Pendidikan Karakter*. Gresik:
Caremedia Communication.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2014).
*Konsep dan Model Pendidikan
Karakter*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian
Pendidikan jenis, Metode, dan
prosedur*. Jakarta: Prenadamedia
Group.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan
Karakter: Landasan, Pilar, dan
Implementasi*. Jakarta: Kencana
Pramedia Group.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan
Karakter*. Jakarta: Kencana.